

**KEPUTUSAN
IJTIMA' ULAMA KOMISI FATWA MAJELIS ULAMA
INDONESIA SE- INDONESIA II TAHUN 2006**

**Tentang
HARMONISASI KERANGKA BERFIKIR KEAGAMAAN
DALAM KONTEKS KEBANGSAAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Ijtima' Ulama Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia se-Indonesia II, setelah :

- Menimbang:**
- a. bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 yang mempunyai falsafah Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 dan tujuan negara sebagaimana dinyatakan dalam Pembukaan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah merupakan Rahmat Allah SWT dan hasil perjuangan seluruh bangsa Indonesia.
 - b. bahwa ajaran Islam mewajibkan para pemeluknya untuk mencintai negara dan membela tanah airnya.
 - c. bahwa fenomena yang terjadi akhir-akhir ini dalam kehidupan berbangsa dan bernegara mengindikasikan adanya upaya memisahkan diri dari NKRI (separatisme), seperti gerakan Republik Maluku Selatan, Organisasi Papua

Merdeka, dan upaya-upaya sistematis lainnya yang mengancam eksistensi dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia

- d. bahwa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terdapat berbagai fenomena yang terkait dengan modernisasi dan globalisasi perlu ada harmonisasi kerangka berfikir keagamaan di dalam konteks kehidupan kebangsaan.
- e. bahwa umat Islam memerlukan penyamaan *manhaj al fikr* dan penyatuan langkah gerakan (*harakah*) agar keikutsertaan umat Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat memberikan andil yang maknawi dalam menciptakan kebersamaan perjuangan menuju masyarakat yang berkeadilan dan diridloi oleh Allah SWT

Memperhatikan :

1. Pidato Ketua Mahkamah Agung RI
2. Pidato Menteri Sosial RI
3. Pidato Iftitah Ketua Umum MUI
4. Penjelasan umum Ketua Komisi Fatwa MUI
5. Pendapat-pendapat peserta komisi A Ijtima Ulama Komisi Fatwa II se- Indonesia

MENETAPKAN :

**HARMONISASI KERANGKA BERFIKIR KEAGAMAAN
DALAM KONTEKS KEBANGSAAN**

1. Ajaran Islam sebagai ajaran yang bersumber dari wahyu adalah suatu kebenaran mutlak yang

mengandung tuntunan kebajikan yang bersifat universal dan meliputi seluruh aspek kehidupan.

2. Ajaran Islam sebagai tuntunan yang bersifat universal, memandang dan menempatkan manusia dalam harkat martabat yang sangat mulia, dan oleh karena itu Islam menjunjung tinggi nilai-nilai yang memuliakan hak-hak dasar kemanusiaan yang luhur seperti kemerdekaan (*al-hurriyah*), persamaan (*al-musawah*), keadilan (*al-'adalah/al-qisth*), dan kedamaian (*al-silm*).
3. Nilai-nilai yang dibawa arus modernisasi dan globalisasi yang sesuai dengan ajaran Islam dan membawa kabajikan dapat diterima sebagai nilai universal Islam, karena Islam menganggap setiap kebaikan yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam dapat diterima sebagai sebuah *kebajikan*.
4. Nilai-nilai yang dibawa arus modernisasi dan globalisasi yang bertentangan dengan ajaran Islam dan mendatangkan kerusakan (*mafsadat*) bagi kehidupan harus ditolak.
5. Di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, agama harus dijadikan sebagai sumber inspirasi dan kaedah penuntun, sehingga tidak terjadi benturan antara kerangka berpikir keagamaan dan kerangka berpikir kebangsaan.

DASAR PENETAPAN

1. QS. Al-Anbiya'[21]: 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya:

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”

2. QS. Al-Isra'[17]:70

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Artinya :

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”

3. QS. Al-ahzab[33]:36

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَىٰ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا

Artinya:

“Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mu'min dan tidak (pula) bagi perempuan yang mu'min, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan

barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata".

4. QS. al-Nur [24]:21

❖ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ ۚ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syaitan, maka sesungguhnya syaitan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

5. QS. al-An'am [6] :116

وَأَنْ تَطَّعَ أَكْثَرُ مَنْ فِي الْأَرْضِ يُضِلُّوكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنْ يَتَّبِعُونَ
إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ

Artinya:

“Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti

persangkaan belaka, dan mereka tidak lain hanyalah berdusta (terhadap Allah)”.

6. QS al-mukminun [23]:71

وَلَوْ اتَّبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ ^{قُل} بَلْ
آتَيْنَهُمْ بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَنْ ذِكْرِهِمْ مُعْرِضُونَ ^{قُل}

Artinya:

“Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya. Sebenarnya Kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan (Al Qur'an) mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu.”

7. Hadits Nabi saw

عن أبي نجیح العریاض بن ساریة رضی اللہ عنہ قال : وعظنا رسول اللہ صلی اللہ علیہ وسلم موعظة وجلت منها القلوب وذرفت منها العیون- فقلنا : یا رسول اللہ كأنها موعظة مودع فأوصانا قال : أوصیکم بتقوی اللہ عز وجل والسمع والطاعة وان تأمر علیکم عبد حبشی فإنه من یعش منکم فسیری إختلافا کثیرا - فعلیکم بسنتی وسنة الخلفاء الراشدين المهديين عضوا علیها بالنواجذ - وإیاکم ومحدثات الأمور فإن کل بدعة ضلالة - رواه أبو داود والترمذی وقال حدیث حسن صحیح

Dari Abu Najih Al Irbath bin Sariyah RA, ia berkata: "Rasulullah menasehati kami sebuah nasehat yang menggetarkan hati dan melelehkan air mata, kemudian kami bertanya kepada beliau: "ya rasulullah, sepertinya ini

nasehat perpisahan". Kemudian beliau memulai nasehatnya dengan bersabda: "saya berwasiat kepada kalian agar senantiasa bertaqwa kepada Allah 'azza wa jalla, dan mendengarkan serta mematuhi pemimpin kalian walaupun seorang Habasyi. Karena barangsiapa hidup setelah kalian akan melihat ikhtilaf yang banyak. (dalam keadaan seperti itu) maka bersungguh-sungguhlah untuk berpegang teguh pada sunnahku dan sunnah para pengganti yang terpilih (al-Khulafa ar-rasyiduun). Dan hindarilah perkara-perkara baru (yang merupakan bid'ah), karena setiap bid'ah adalah sesat" (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata bahwa hadis ini hasan dan shahih)

8. Hadits Nabi saw

عن أبي ثعلبة رضى الله عنه عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : إن الله تعالى فرض فرائض فلا تضيعوها وحدّ حدودا فلا تعتدوها وحرم أشياء فلا تنتهكوها وسكت عن أشياء رحمة لكم من غير نسيان فلا تبحثوا عنها – حديث حسن رواه الدار قطنى وغيره

Dari Abu Tsa'labah RA, Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala telah mewajibkan beberapa kewajiban, maka jangan sia-siakan, dan telah menggariskan ketentuan-ketentuan, maka jangan kalian melewatinya, dan telah mengharamkan beberapa hal, maka jangan kalian melanggarnya, dan mendiamkan banyak hal karena belas kasihNya kepada kalian (kecuali dalam keadaan lupa), maka janganlah kalian membahasnya". HR. Daru Quthni dan lainnya

9. Hadits Nabi saw

الحكمة ضالة المؤمن أينما وجدها أحق بها - مسلم

"hikmah adalah barang berharga milik orang Islam yang hilang, oleh karenanya di manapun orang Islam mendapatkannya maka ia berhak terhadapnya" HR. Muslim

10. Hadits Nabi saw

.....لتتبعن سنن من قبلكم شبرا بشبر.....

".... maka ikutilah tindak-laku orang sebelum kalian sedikit demi sedikit"

Ditetapkan di : Gontor, Ponorogo, Jawa Timur

Pada tanggal : 26 Mei 2006 M./ 28 Rabi'uts Tsani 1427

PIMPINAN SIDANG KOMISI A

Drs. H. Slamet Effendy Yusuf, M.Si	(Ketua)
Drs. KH. Muhsin Kamaludiningrat	(Wk. Ketua)
H.M. Asrorun Ni'am Sholeh, MA	(Sekretaris)
KH. Ma'ruf Amin	(Nara Sumber)